



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4607>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA
REMAJA DI SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO**

^KKurnia Tri Yanti¹, Andi Mansur Solulipu², Rezky Aulia Yusuf³

¹Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

³Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): kurniatri.yanti1210@gmail.com

kurniatri.yanti1210@gmail.com¹, amsulolipu@gmail.com², rezkyauliayusuf@umi.ac.id³

ABSTRAK

Remaja sekarang ini memiliki resiko tinggi dalam penularan HIV/AIDS. Penyebab umum terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik, kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total Sampling dengan jumlah sampel 147 responden. Metode analisis data ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan $p=0,133$, ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan $p=0,016$, ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan $p=0,000$, ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan $p=0,000$. Kesimpulan pada penelitian ini yang telah dilakukan SMA Negeri 4 Kota Palopo tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS, ada hubungan antara sikap, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan. Saran dari peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data maupun acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dapat disempurnakan sehingga dapat memberikan manfaat kepada orang yang lebih banyak.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Sikap, Peran Orang Tua, Peran Teman Sebaya

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 24 Januari 2023

Received in revised form : 15 Februari 2023

Accepted : 22 November 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Today's youth have a high risk of HIV/AIDS transmission. Common causes of HIV/AIDS in adolescence are youth who become drug addicts, especially needle users, lack of knowledge about reproductive health, free sex, HIV/AIDS and other infections caused by sex. This study aims to determine what factors influence HIV/AIDS prevention behavior in adolescents at SMA Negeri 4 Palopo. This research is a type of quantitative research using a cross sectional approach. The sampling technique in this study used the total sampling method with a total sample of 147 respondents. This data analysis method uses univariate analysis and bivariate analysis. The results of this study showed that there was no relationship between knowledge and HIV/AIDS prevention behavior with $p=0.133$, there was a relationship between attitudes and HIV/AIDS prevention behavior with $p=0.016$, there was a relationship between the role of parents and HIV/AIDS prevention behavior with $p=0.000$, there is a relationship between the role of peers and HIV/AIDS prevention behavior with $p=0.000$. The conclusion in this study that was conducted at SMA Negeri 4 Palopo City is that there is no relationship between knowledge and HIV/AIDS prevention behavior, there is a relationship between attitudes, the role of parents and the role of peers and prevention behavior. Suggestions from researchers from this study can be used as a data source or reference in conducting further research so that this research can be continued and refined so that it can provide benefits to more people.

Keyword: HIV/AIDS, Attitudes, Role of Parents, Role of Peers.

PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh manusia mengalami penurunan kekebalan dan mudah terinfeksi oleh penyakit yang mematikan. AIDS (Acquired Immunodeficiency diseases) merupakan penyakit infeksi pada sistem imun yang disebabkan oleh HIV (Human Immunodeficiency Virus) atau biasa juga disebut dengan Immunodefisiensi. AIDS merupakan suatu kumpulan gejala penyakit yang merusak organ tubuh sesudah kekebalan tubuh dijangkiti oleh virus HIV.⁽¹⁾

Secara global, sekitar 37,7 juta orang hidup dengan hiv pada akhir tahun 2020 dengan 1,5 juta orang yang baru terinfeksi HIV. Berdasarkan data WHO tahun 2020, jumlah kumulatif kasus terbanyak pada wilayah Afrika diperkirakan sekitar 25,7 juta orang, sementara di wilayah Amerika dan Asia Tenggara sekitar 3,7 juta orang, Eropa 2,6 juta orang, dan Western Pasifik 1,9 juta orang.⁽²⁾

UNICEF (United Nations International Children's Emergency Funds) menyatakan pada tahun 2020, 150.000 remaja berusia 10-19 tahun baru terinfeksi HIV, sehingga jumlah remaja yang hidup dengan HIV menjadi 1,75 juta. UNICEF menyebutkan 120.000 anak dan remaja meninggal karena penyakit AIDS, 86.000 yang berusia 0-9 tahun dan 32.000 berusia 10-19 tahun. Yang mengkhawatirkan, 2 dari 5 anak yang hidup dengan HIV di seluruh dunia tidak mengetahui status mereka, dan lebih dari separuh anak dengan HIV menerima pengobatan antiretroviral.⁽³⁾

Berdasarkan data dan informasi Kementerian Kesehatan RI estimasi jumlah orang dengan HIV (ODHA) di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang. Jumlah kasus HIV/AIDS sejak tahun 2015 hingga 2020 mengalami peningkatan, terdapat kasus HIV sebanyak 41.987. Sementara kasus AIDS sampai tahun 2020 mencapai 8.639 kasus. Kemudian kelompok umur produktif (15-49 tahun) merupakan kelompok umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya.⁽⁴⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan, pada tahun 2017 penderita baru

HIV sebanyak 1,174 kasus dan penderita AIDS sebanyak 629 orang. Jika dilihat dari tahun 2011- 2017, kasus HIV menunjukkan peningkatan, tetapi menurun pada tahun 2018. Sedangkan kasus AIDS mengalami peningkatan mulai tahun 2015 hingga 2017, kemudian menurun pada 2018, kemudian data 2019 kasus HIV meningkat lagi. Kasus HIV/AIDS di Sulawesi Selatan dari 24 kabupaten, kota Makassar masuk di peringkat pertama menyusul kota Palopo, dan Sidrap.⁽⁵⁾

Kota Palopo merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan dengan kasus HIV/AIDS yang cukup tinggi dan cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palopo, pada tahun 2017 terdapat 24 kasus kemudian pada tahun 2018 ditemukan kasus baru mencapai 72 kasus, pada tahun 2019 naik menjadi 96 kasus. Pada tahun 2020 menurun menjadi 87 kasus, kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi 24 kasus. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan secara drastis, diketahui data kasus tahun 2022 sebanyak 99 kasus.⁽⁶⁾

Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, perilaku, biologis, dan emosi. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perubahan perilaku yang tidak sesuai dapat menimbulkan tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada remaja.⁽⁷⁾

Remaja sekarang ini memiliki resiko tinggi dalam penularan HIV/AIDS karena kecenderungan melakukan hubungan seks di luar nikah atau pada usia muda, ketika saluran vagina belum kuat dan masih sangat rapuh dan rentan terhadap penularan berbagai macam penyakit. Remaja pada usia ini sangat mudah terinfeksi karena didorong oleh ketidak stabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai HIV/AIDS.⁽⁸⁾

Penyebab umum terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik, kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka.⁽⁷⁾

Perilaku masyarakat memiliki andil yang besar dalam penularan penyakit infeksi. Terdapat tiga domain dalam ranah perilaku manusia, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (praktik). Dalam ilmu perilaku disebutkan bahwa tindakan kesehatan yang dilakukan seseorang merupakan cerminan tingkat pengetahuan dan sikap orang tersebut. Banyak tidaknya informasi atau pengetahuan yang diterima seseorang mempengaruhi perubahan Tindakan.⁽⁹⁾

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 147 responden. Metode analisis data ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Penyajian data ini dilakukan dari hasil pengolahan data dan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel serta dijelaskan dalam bentuk narasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan umur pada siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Umur	n	%
15	11	7,5
16	74	50,3
17	55	37,4
18	7	4,8
Total	147	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 147 responden diketahui bahwa umur 15 tahun sebanyak 11 orang (7,5%), umur 16 tahun sebanyak 74 orang (50,3%), umur 17 sebanyak 55 orang (37,4%), dan umur 18 tahun sebanyak 7 orang (4,8%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan sikap pada siswa di SMA Negeri 4 Palopo

Sikap	n	%
Melakukan pencegahan	98	66,7
Tidak melakukan pencegahan	49	33,3
Total	147	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 147 responden, berdasarkan sikap yang melakukan pencegahan sebanyak 98 orang (66,7%) dan yang tidak melakukan pencegahan sebanyak 49 orang (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan peran orang tua dalam pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 4 Palopo

Peran Orang Tua	n	%
Berperan	121	82,3
Tidak berperan	26	17,7
Total	147	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan peran orang tua dari 147 responden bahwa yang berperan sebanyak 121 orang (82,3%) dan yang tidak berperan sebanyak 26 orang (17,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan sikap dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 4 Palopo

Sikap	Perilaku						p-value
	positif		negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Melakukan pencegahan	79	80,6	19	19,4	98	100	0.016
Tidak melakukan pencegahan	30	61,2	19	38,8	49	100	
Total	109	74,1	38	25,9	147	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 147 responden yang memiliki sikap melakukan

pengecahan dengan perilaku positif sebanyak 79 orang (80,6%), yang memiliki sikap melakukan pencegahan dengan perilaku negatif sebanyak 19 orang (19,4%), yang memiliki sikap tidak melakukan pencegahan dengan perilaku positif sebanyak 30 orang (61,2%), dan yang memiliki sikap tidak melakukan pencegahan dengan perilaku negatif sebanyak 19 orang (38,8%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,016 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Palopo tahun 2022.

Tabel 5. Hubungan sikap dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 4 Palopo

Peran orang tua	Perilaku						p-value
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berperan	100	82,6	21	17,4	121	100	0.000
Tidak berperan	9	34,6	17	65,4	26	100	
Total	109	74,1	38	25,9	147	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 147 responden yang memiliki peran orang tua dengan perilaku positif sebanyak 100 orang (82,6%), yang memiliki peran orang tua dengan perilaku negatif sebanyak 21 orang (17,4%), yang tidak memiliki peran orang tua dengan perilaku positif sebanyak 9 orang (34,6%), dan yang tidak memiliki peran orang tua dengan perilaku negatif sebanyak 17 orang (65,4%). Berdasarkan hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai $p=0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Palopo tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Berdasarkan tabel 5.1 bahwa dari 147 responden menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 87 orang dengan persentase 59,2% dibanding responden laki-laki sebanyak 60 orang dengan persentase 40,8%. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak yaitu berusia 16 tahun sebanyak 74 orang dengan persentase 50,3% dan yang paling sedikit sebanyak 18 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 4,8%. Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak berada di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 3 yaitu masing – masing sebanyak 26 orang dengan persentase 17,1% dan yang paling sedikit responden berada di kelas XI IPS 1 sebanyak 22 orang dengan persentase 15,0%.

1. Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 4 Kota Palopo tahun 2022

Sikap merupakan hal biasa dan harus dipahami sebagai bentuk keunikan tiap individu. perbedaan sikap pada remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi masing – masing individu, cara pandang dan latar belakang. Oleh karena itu, perbedaan sikap merupakan hal biasa dan harus dipahami sebagai bentuk keunikan tiap individu.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh nilai p value = 0,016 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja di Perumahan Graha Melasti bahwa berdasarkan nilai Chi Square didapatkan nilai $p=0,003$ ($p>0,05$) artinya bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.⁽¹¹⁾

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Dewantara Sumbang Banyumas yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMK Dewantara Sumbang dengan nilai p -value 0,792.⁽¹²⁾

Sikap adalah perbuatan yang akan dilakukan manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan individu. Sikap akan menggambarkan kesiapan seseorang untuk bertindak tanpa alasan tertentu. Sikap dalam diri seseorang belum dapat terlihat secara nyata saat itu juga setelah dia mendapatkan informasi tentang HIV dan AIDS namun pada umumnya remaja yang memiliki sikap positif tentang HIV dan AIDS dapat dipastikan menyadari dan mengetahui perilaku pencegahan.⁽¹²⁾

Sikap positif dan negatif merupakan suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak. Sikap positif akan terbentuk apabila rangsangan yang datang pada seseorang memberi pengalaman yang menyenangkan. Pada penelitian ini, responden kebanyakan menyikapi dengan baik tentang cara penularan serta cara pencegahan HIV/AIDS sehingga terbentuk perilaku yang positif. Perbedaan sikap pada responden dipengaruhi oleh kondisi masing – masing, sesuai dengan bagaimana cara pandang dan latar belakang keluarga khususnya peran orang tua serta cara bergaul. Sikap yang dimiliki responden berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS, dimana hasil penelitian yang menunjukkan semakin tinggi sikap dengan kategori melakukan pencegahan maka semakin tinggi juga perilaku pencegahannya.

2. Hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 4 Kota Palopo tahun 2022

Peran orang tua dalam pembinaan remaja merupakan kunci bagaimana remaja itu akan terbentuk dimana orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya nilai- nilai agama yang ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil penelitian menunjukka bahwa berdasarkan hasil Uji Chi Square di dapatkan hasil p value = 0,000 (p value > 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang yang menyatakan bahwa hasil uji chi 75 square didapatkan hasil p value sebesar 0,000 dimana $p > 0,05$, artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.⁽¹³⁾

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 75 Jakarta bahwa hasil uji Chi Square menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p=0,007$.⁽¹⁴⁾

Peran orang tua dalam mendidik anaknya sangat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Orang tua mempengaruhi perilaku seksual berisiko maupun tidak berisiko pada remaja. Komunikasi orang tua dengan anak yang sudah remaja akan membantu mentransmisikan

nilai-nilai, kepercayaan dan harapan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Saluran komunikasi yang baik antara orang tua dengan anaknya dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga, terutama tentang problematika remaja, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dibawakan anak sesuai dengan nilai yang ditanamkan orang tua mereka. Apabila pada masa tersebut remaja kurang atau bahkan tidak mendapatkan arahan dari orangtuanya, maka dikhawatirkan terjadi perilaku mencoba dan meniru yang tidak sesuai dengan aturan masyarakat.⁽¹⁵⁾

Pada penelitian ini peran orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pengaruh peran orang tua yang tinggi menghasilkan perilaku yang positif terhadap responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peranan orang tua terhadap anaknya maka semakin tinggi perilaku positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Palopo
Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kota Palopo. Disarankan kepada siswa/siswi SMA Negeri 4 Palopo meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS, Disarankan kepada siswa/siswi SMA Negeri 4 Palopo mengaplikasikan sikap terhadap HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan HI/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lubis DAS. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Univ Sumatera Utara [Internet]. 2021;35–6. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
2. WHO. HIV data and statistics [Internet]. 2020 [cited 2022 Mar 12]. Available from: <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>
3. UNICEF. A child was infected with HIV every two minutes in 2020 [Internet]. 2020 [cited 2022 Mar 12]. Available from: <https://www.unicef.org/press-releases/child-was-infected-hiv-every-two-minutes-2020-unicef>
4. KEMENKES RI. Infodatin HIV AIDS. Kesehatan [Internet]. 2020;1–8. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin AIDS.pdf>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan 2020 [Internet]. 2020 [cited 2022 Mar 12]. Available from: <http://dinkes.sulselprov.go.id/page/download>
6. Dinas Kesehatan Kota Palopo. Data HIV/AIDS Kota Palopo. 2021;
7. Aisyah S, Fitria A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. J Bidan Komunitas. 2019;11(1):1–10.
8. Kumalasary D. Pengetahuan Temaja Tentang HIV/AIDS. MJ (Midwifery Journal). 2021;1(2):101–6.
9. Sitepu JN. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan Terhadap HIV/AIDS pada Remaja. NJM. 2020;7(1):3–6.

10. Setyarini AI, Titisari I, Ramadhania PA. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. *J Ilmu Kesehat.* 2017;4(2):25–33.
11. Fadillah FN, Widaningsih I. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN HIV / AIDS PADA REMAJA. *Med Suherman.* 2022;2:1–8.
12. Evi Y. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI SKM Dewantara Sumbang Banyumas. *Univ Harapan Bangsa.* 2019;
13. Puspitasari I, Indanah, Yulisetyaningrum, Rozaq A. Pengaruh Peran Orang tua, Teman Sebaya Dan Ketaatan Beragama Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *J Keperawatan dan Kebidanan.* 2022;13(2):392–9.
14. Herawati Y. Hubungan Peran Orang Tua Dan Media Informasi Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 75 Jakarta. *Univ Pembang Nas Veteran Jakarta.* 2020;
15. Riadini I, Ramadani ML. Relationship between the Role of Parents and Peers with Prevention of Sexually Transmitted Diseases (STDS) in SMK. *J Bionursing.* 2020;2(2):68–74.